

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap Y, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu intensitas melaksanakan shalat berjamaah sebagai variabel independen (bebas), dan stres sebagai variabel dependen (terikat). Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menggunakan skala atau instrumen yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2 Definisi yang Konseptual dan Operasional

Dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti yaitu:

3.2.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah sebagai variabel independen, dan variabel stres sebagai variabel dependen dengan uraian sebagai berikut:

- a. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain yang dilakukan di tempat tertentu (Rosjid, 2011:106).
- b. Stres merupakan kondisi yang terjadi pada individu ketika terdapat ketidakseimbangan antara situasi yang menuntut dengan perasaan individu atas kemampuannya untuk bertemu dengan tuntutan-tuntutan atau beban tersebut (Safaria, 2009: 28).

3.2.2 Definisi Operasional

- a. Intensitas melaksanakan shalat berjamaah

Intensitas melaksanakan shalat berjamaah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat tinggi rendahnya kesungguhan, semangat seseorang dalam mendirikan/menjaga/melanggengkan (*mendawamkan*) shalat berjamaah.

Variabel independen pengukuran intensitas melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat dari skala pengukuran yang meliputi:

- 1) Frekuensi dalam melaksanakan shalat berjamaah (seberapa sering/kontinu kegiatan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu) (Amrulloh, 2012: 28).
- 2) Sungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat berjamaah, jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal (intensnya,

kuatnya, tingginya, penuh semangatnya, hebatnya, bergeloranya) (Nikmah, 2011).

- 3) Efek melaksanakan shalat berjamaah yaitu suatu perubahan, hasil/konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan (TPK PPPB, 1990: 335).

b. Stres

Merupakan suatu reaksi fisik dan psikis berupa keadaan tertekan atau ketegangan, yang muncul karena adanya ketidaksepadanan antara tuntutan atau beban dengan kemampuan baik dari keadaan fisik maupun psikologis pada diri individu. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah stres yang meliputi indikator-indikator :

- 1) Gejala fisik yaitu gejala yang biasanya muncul dalam bentuk keluhan fisik seperti sakit kepala, mag, hipertensi, insomnia, sembelit, nyeri tengkuk, berubah selera makan, gatal-gatal, mudah lelah, gugup, dan kehilangan semangat.
- 2) Gejala psikis yaitu gejala yang lebih dikaitkan pada aspek psikologis seseorang, baik yang termasuk dalam kategori gejala emosional, kognitif, hubungan interpersonal maupun gejala organisasional. Biasanya ditandai dengan: malas, mudah marah, bersikap agresif (baik secara verbal/non verbal), mudah menangis, mudah tersinggung, sedih, pesimis, mudah lupa, sulit berkonsentrasi, sering melamun, hilang rasa humor,

meningkatnya keabsenan (dalam kegiatan/kuliah/ setoran) , serta acuh tak acuh pada lingkungan

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh (Arikunto, 2002 : 107). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah santri tahfidh yang ada di Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang berjumlah 70 orang. Dari sumber data primer tersebut diperoleh data skala tentang intensitas melaksanakan shalat berjamaah dengan skala stres santri tahfidh. Dari data skala tersebut akan diperoleh pengukuran tingkat tinggi atau rendahnya subyek dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian dan data yang diperoleh melalui pengasuh dan pengurus pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang.

3.4 Populasi

Penelitian ini termasuk penelitian populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002 : 108). Dalam penelitian ini populasinya adalah santri tahfidhul Qur'an di pondok pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang berjumlah 70 santri. Karena jumlah populasi tidak melebihi 100 maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan

sampel, namun menggunakan seluruh jumlah populasi yang ada.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data empiris dari lapangan dapat diperoleh dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Skala

Menurut Syaifuddin Azwar *Skala psikologis* yaitu alat ukur yang memiliki karakteristik khusus (a) cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif – bukan kognitif, (b) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator, (c) jawabannya lebih bersifat proyektif, (d) selalu berisi banyak aitem berkenaan dengan atribut yang diukur, (e) respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah” semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula (Sutoyo, 2009:145). Berbeda dengan angket yang digunakan untuk mengungkap data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, skala psikologi digunakan untuk mengungkap *konstrak* atau *konsep psikologis* yang menggambarkan aspek kepribadian individu seperti : tendensi agresifitas, kecemasan, persepsi, motivasi dan sikap terhadap sesuatu.

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang intensitas pelaksanaan shalat berjamaah dan pengaruhnya terhadap stres yang dialami santri tahfidh di Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Skala yang digunakan termasuk jenis skala tertutup *rating-*

scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari "sangat sesuai" sampai ke "sangat tidak sesuai" (Arikunto, 2002 : 129).

Dalam hal ini peneliti menyusun 2 jenis skala yaitu yang pertama skala intensitas melaksanakan shalat berjamaah yang tersusun menjadi tiga indikator yaitu frekuensi dalam melaksanakan shalat berjamaah, sungguh-sungguh, dan efek melaksanakan shalat berjamaah. Aspek-aspek tersebut dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola *favorable* dan *unfavorable*, yang disajikan dalam 30 pertanyaan. Yang kedua adalah skala stres, yang tersusun menjadi dua indikator yaitu: fisik dan psikologis. Kedua indikator ini masih dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola *favorable* dan *unfavorable*, yang disajikan dalam 30 pertanyaan (Azwar, 2012: 37).

Tabel blue print skala intensitas melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel I dan tabel blue print skala stres dapat dilihat pada tabel II sebagai berikut:

Tabel 1
Blue Print Skala
Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Frekuensi	1, 7, 13, 19, 25	4, 10, 16, 22, 28	10
2	Sungguh-sungguh	2, 8, 14, 20, 26	5, 11, 17, 23, 29	10
3	Efek	3, 9, 15, 21, 27	6, 12, 18, 24, 30	10
Jumlah		15	15	30

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel intensitas shalat berjamaah dan variabel stres adalah dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Untuk item *favorable* dengan skor:
- 1) Sangat sesuai (SS) = 4
 - 2) Sesuai (S) = 3
 - 3) Tidak sesuai (TS) = 2
 - 4) Sangat tidak sesuai (STS) = 1
- b. Untuk item *unfavorable* dengan skor:
- 1) Sangat sesuai (SS) = 1
 - 2) Sesuai (S) = 2
 - 3) Tidak sesuai (TS) = 3
 - 4) Sangat tidak sesuai (STS) = 4

Tabel 2
Blue Print Skala Stres

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Fisik	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27	15
2	Psikologis	2, 6, 10, 14, 22, 26, 30	4, 8, 12, 16, 18, 20, 24, 28	15
Jumlah		15	15	30

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur yaitu wawancara yang lebih bebas dibanding wawancara terstruktur (tidak terlalu kaku dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan). Tujuannya untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, dimana informan dimintai pendapat atau ide-idenya (Rokhmad, 2010: 55).

Adapun wawancara dengan pengurus dan para santri tahfidh dilaksanakan pada rentang waktu 03 Januari sampai tanggal 14 Maret

2014 secara bertahap/tidak rutin. Wawancara lebih lanjut akan dilakukan dalam penelitian ini apabila ada ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian/realita yang ada dilapangan mengenai pengaruh intensitas shalat berjamaah terhadap stres santri tahfidh, dengan tujuan untuk menggali data lebih mendalam. Keseluruhan data yang diperoleh baik data dari skala maupun wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif (statistik prosentase yang dikualifikasikan). Selanjutnya dari suatu fakta dan peristiwa itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.6 Data Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS 16.0 berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik, dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Dalam pengujian validitas dan reabilitas skala intensitas melaksanakan shalat berjamaah dan skala stres berjumlah masing-masing 30 item, dengan pernyataan masing-masing 15 *favorabel* dan 15 *unfavorabel*. Skor item skala jawaban berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor intensitas melaksanakan shalat berjamaah meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 1,

jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 4. Dalam uji validitas dan reabilitas menggunakan program SPSS versi 16.0, pengujian validitas dinyatakan valid apabila mencapai nilai 0,225 (Sugiono, 2008: 133-134). Dan pengujian reabilitas dikatakan reliabel apabila mencapai nilai 0,600 (Priyatno dalam Sulistio, 2013: 42). Menurut batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua skala yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3
Pengujian Validitas dan Reabilitas
Skala Intensitas Melaksanakan shalat berjamaah

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,362	0,873	Valid
2	0,589	0,869	Valid
3	0,305	0,875	Valid
4	0,424	0,872	Valid
5	0,600	0,867	Valid
6	0,458	0,871	Valid
7	0,645	0,868	Valid
8	0,424	0,872	Valid
9	0,268	0,876	Valid
10	0,451	0,872	Valid
11	0,471	0,871	Valid
12	0,042	0,881	Tidak Valid
13	0,313	0,875	Valid
14	0,539	0,870	Valid
15	0,545	0,870	Valid
16	0,387	0,873	Valid
17	0,688	0,866	Valid
18	0,420	0,872	Valid
19	0,519	0,869	Valid
20	0,491	0,870	Valid
21	0,403	0,873	Valid
22	0,169	0,879	Tidak Valid

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
23	0,356	0,874	Valid
24	0,572	0,869	Valid
25	0,127	0,879	Tidak Valid
26	0,097	0,879	Tidak Valid
27	0,446	0,872	Valid
28	0,642	0,866	Valid
29	0,402	0,873	Valid
30	0,368	0,873	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0,42-0,688 dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yakni item dengan no 12, 22, 25, 26 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,225. Data dikatakan Reliabel karena Cronbach Alpha 0,876 > dari 0,600.

Setelah skala tersebut diuji validitas dan reliabilitas kemudian untuk item yang sudah dikatakan valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan memasukan data yang valid kemudian menghapus data yang tidak valid untuk diuji validitas dan reliabilitas kembali sampai item dapat dinyatakan valid dan reliabel semua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4
Pengujian Validitas dan Reabilitas
Skala Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah
Melaksanakan shalat berjamaah

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,365	0,888	Valid
2	0,615	0,883	Valid
3	0,317	0,889	Valid
4	0,446	0,886	Valid
5	0,587	0,882	Valid
6	0,470	0,885	Valid

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
7	0,622	0,883	Valid
8	0,412	0,887	Valid
9	0,256	0,891	Valid
10	0,474	0,886	Valid
11	0,497	0,885	Valid
13	0,296	0,890	Valid
14	0,510	0,885	Valid
15	0,542	0,884	Valid
16	0,392	0,888	Valid
17	0,693	0,881	Valid
18	0,422	0,887	Valid
19	0,521	0,884	Valid
20	0,484	0,885	Valid
21	0,410	0,887	Valid
23	0,373	0,888	Valid
24	0,577	0,883	Valid
27	0,409	0,887	Valid
28	0,627	0,881	Valid
29	0,422	0,887	Valid
30	0,384	0,887	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0,256-0,693 dapat diketahui bahwa item dalam skala tersebut dinyatakan sudah valid semua karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,225. Data dikatakan Reliabel karena Cronbach Alpha 0,890 > dari 0,600.

Begitupula pada skala stres, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas guna mengetahui item yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 5
Uji Validitas dan Reabilitas Skala Stres

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,416	0,740	Valid
2	0,439	0,741	Valid
3	0,409	0,739	Valid
4	0,091	0,757	Tidak Valid
5	0,266	0,748	Valid
6	0,419	0,740	Valid
7	0,150	0,756	Tidak Valid
8	-0,115	0,767	Tidak Valid
9	0,252	0,749	Valid
10	0,403	0,741	Valid
11	0,245	0,749	Valid
12	0,315	0,745	Valid
13	0,169	0,754	Tidak Valid
14	0,232	0,750	Valid
15	0,187	0,754	Tidak Valid
16	0,233	0,749	Valid
17	0,211	0,751	Tidak Valid
18	0,339	0,744	Valid
19	0,368	0,742	Valid
20	0,184	0,752	Tidak Valid
21	0,301	0,746	Valid
22	-0,122	0,767	Tidak Valid
23	0,441	0,738	Valid
24	0,248	0,749	Valid
25	0,234	0,750	Valid
26	0,391	0,740	Valid
27	0,422	0,740	Valid
28	0,203	0,752	Tidak Valid
29	0,424	0,738	Valid
30	0,344	0,744	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0,091-0,441 dapat diketahui pula beberapa item yang tidak valid, yakni item no 4, 7, 8, 13, 15, 17, 20, 22, 28 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,225. Data dikatakan Reliabel karena Cronbach Alpha 0,754 > dari 0,600.

Setelah skala tersebut diuji validitas dan reliabilitas kemudian untuk item yang sudah dikatakan valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan memasukan data yang valid kemudian menghapus data yang tidak valid untuk diuji validitas dan reliabilitas kembali sampai item dapat dinyatakan valid dan reliabel semua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 6
Uji Validitas dan Reabilitas Skala Stres

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,428	0,778	Valid
2	0,488	0,777	Valid
3	0,459	0,776	Valid
5	0,247	0,788	Valid
6	0,352	0,783	Valid
9	0,259	0,790	Valid
10	0,381	0,781	Valid
11	0,368	0,782	Valid
12	0,401	0,779	Valid
14	0,291	0,786	Valid
16	0,135	0,794	Tidak Valid
18	0,356	0,782	Valid
19	0,410	0,779	Valid
21	0,276	0,787	Valid
23	0,503	0,773	Valid
24	0,255	0,788	Valid
25	0,236	0,789	Valid
26	0,332	0,784	Valid
27	0,376	0,781	Valid
29	0,419	0,778	Valid
30	0,357	0,782	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0,135-0,503 dapat diketahui pula item yang tidak valid, yakni item no 16 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,225. Data dikatakan Reliabel karena Cronbach

Alpha 0,791 > dari 0,600. Setelah skala tersebut diuji validitas dan reliabilitas kemudian untuk item yang sudah dikatakan valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali dengan memasukan data yang valid kemudian menghapus data yang tidak valid untuk diuji validitas dan reliabilitas kembali sampai item dapat dinyatakan valid dan reliabel semua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 7
Uji Validitas dan Reabilitas Skala Stres

Nomor Skala	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0,452	0,781	Valid
2	0,489	0,780	Valid
3	0,452	0,780	Valid
5	0,255	0,792	Valid
6	0,358	0,786	Valid
9	0,261	0,793	Valid
10	0,375	0,785	Valid
11	0,363	0,786	Valid
12	0,394	0,784	Valid
14	0,316	0,788	Valid
18	0,360	0,786	Valid
19	0,399	0,783	Valid
21	0,267	0,791	Valid
23	0,493	0,777	Valid
24	0,259	0,791	Valid
25	0,248	0,792	Valid
26	0,334	0,787	Valid
27	0,359	0,786	Valid
29	0,407	0,783	Valid
30	0,371	0,785	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skala bergerak mulai 0,248-0,493 dapat diketahui bahwa item dalam skala tersebut dinyatakan sudah valid semua karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,225. Data dikatakan Reliabel karena

Cronbach Alpha 0,794 > dari 0,600.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah pengelolaan data yang akan mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, pengujian validitas item dilakukan dengan menggunakan rumus regresi satu prediktor dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Untuk menguji realibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha dari cronbach, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Pengujian realibilitas dilakukan pada semua item yang valid pada masing-masing skala. Berdasarkan uji validitas dan realibilitas instrumen skala intensitas shalat berjamaah dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dari 30 butir item terdapat empat item yang tidak valid yaitu item nomor 12, 22, 25, dan 26. Dari hasil pengujian, 26 item yang dinyatakan valid dengan koefisien validitas item bergerak antara 0,256- 0,693 dengan Cronbach Alpha sebesar 0,890. Karena Cronbach Alpha > dari 0,600 maka item ini dikatakan sangat reliabel.

Adapun pada instrumen skala stres berdasarkan uji validitas dan realibilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dari 30 butir item terdapat sepuluh item yang tidak valid yaitu item nomor 4, 7, 8, 13, 15, 16, 17, 20, 22, dan 28. Dari hasil pengujian, 20 item yang dinyatakan valid dengan koefisien validitas item bergerak antara 0,248-0,493 dengan Cronbach Alpha

sebesar 0,794. Karena Cronbach Alpha > dari 0,600 maka item ini dikatakan sangat reliabel.

Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisis validitas dan reabilitasnya. Jika instrumen memenuhi syarat maka peneliti langsung pada tahap selanjutnya, dikatakan memenuhi syarat apabila mencapai nilai standart yang telah ditetapkan yakni 0,225, namun jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya kembali dan mengadakan uji coba ulang pada responden (Hadi, 1990: 101).